



PEMBERDAYAAN REMAJA PUTRI MELALUI EDUKASI MANFAAT DAUN SIRIH SEBAGAI SOLUSI TRADISIONAL UNTUK MENGATASI KEPUTIHAN DI DESA MAJUNGAN PADEMAWU PAMEKASAN

EMPOWERING ADOLESCENT GIRLS THROUGH EDUCATION ON THE BENEFITS OF BETEL LEAVES AS A TRADITIONAL SOLUTION TO OVERCOME VAGINAL DISCHARGE IN MAJUNGAN PADEMAWU VILLAGE, PAMEKASAN

Motammimah¹, Qurratul A'yun²

^{1,2}Universitas Islam Madura, Pamekasan

Alamat Korespondensi : Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Telp. (0324) 321783

E-mail: ¹⁾ moetm2163@gmail.com, ²⁾ qurratulayun@uim.ac.id

Abstrak

Wanita memiliki banyak masalah pada area vagina. Kebanyakan kasus yang terjadi adalah keputihan. Keputihan atau dalam bahasa medis disebut dengan flour albus merupakan keluarnya cairan yang berlebihan dari vagina yang bukan darah haid. Pengobatan keputihan non farmakologis dapat dilakukan dengan perubahan tingkah laku personal hygiene, psikologis, serta menggunakan daun sirih. Daun sirih telah terbukti secara ilmiah dapat menghambat pertumbuhan *Candida albicans* pada berbagai konsentrasi (20-100%). Berdasarkan data yang didapat di Desa Majungan Kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan pada tanggal 18 Juli 2025 terdapat remaja usia reproduktif yang mengalami keputihan sejumlah 8 orang, rata –rata usia 18-22 tahun. Berdasarkan data yang didapat di Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan pada tanggal 18 Juli 2025 terdapat remaja usia reproduktif yang mengalami keputihan sejumlah 8 orang dari 35 remaja lainnya, rata –rata usia 18-22 tahun wanita usia reproduktif di Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ini belum pernah mengetahui banyak manfaat pada daun sirih hijau, sehingga tim pengabdian kepada Masyarakat tertarik untuk melakukan Pendidikan Kesehatan dalam bentuk penyuluhan terkait manfaat air rebusan daun sirih terhadap fluor albus pada wanita usia reproduktif di Desa Majungan Kecamatan Pademawu.

Kata kunci: Daun sirih, Keputihan, Penyuluhan kesehatan

Abstract

*Women experience many problems in the vaginal area, the most common of which is vaginal discharge. Vaginal discharge, medically referred to as flour albus, is the excessive release of fluid from the vagina that is not menstrual blood. Non-pharmacological treatment of vaginal discharge can be carried out through changes in personal hygiene behavior, psychological approaches, and the use of betel leaves. Betel leaves have been scientifically proven to inhibit the growth of *Candida albicans* at various concentrations (20–100%). Based on data obtained in Majungan Village, Pademawu Subdistrict, Pamekasan Regency on July 18, 2025, there were eight adolescents of reproductive age who experienced vaginal discharge, with an average age of 18–22 years. Of 35 adolescents of reproductive age in Majungan Village, Pademawu Subdistrict, Pamekasan Regency, eight were found to have vaginal discharge, with an average age of 18–22 years. Women of*

reproductive age in this village have not previously been aware of the many benefits of green betel leaves, therefore the community service team became interested in providing health education in the form of counseling about the benefits of boiled betel leaf water for fluor albus in women of reproductive age in Majungan Village, Pademawu Subdistrict.

Keywords: *Betel leaf, Vaginal discharge, Health education*

1. PENDAHULUAN

Reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan system reproduksi dan fungsi fungsinya serta proses prosesnya (Etnis & Maay, 2021). Kesehatan organ tubuh berawal dari menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan supaya vagina tetap bersih, sehat, normal dan terhindar dari adanya penyakit. Salah satu masalah kesehatan reproduksi pada kaum remaja yaitu keputihan. Perubahan pada saat remaja yaitu organ fisik (organobiologi) dengan cepat dan perubahan tidak dikompensasi dengan perubahan psikologis (mental emosional). Kesehatan secara keseluruhan selalu berkaitan. Bila terjadi gangguan kesehatan pada remaja secara umum, tentu kesehatan reproduksinya juga terganggu (Eduwan, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2013 hampir seluruh wanita baik usia remaja maupun dewasa mengalami keputihan, pada wanita remaja usia 15-22 tahun adalah 60% dari wanita dewasa 23-45 tahun adalah 45%. Di Eropa hanya 25% saja wanita yang mengalami keputihan yang disebabkan oleh faktor cuaca, sedangkan wanita di Indonesia lebih rentan mengalami keputihan karena dipicu oleh cuaca yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *Candida albicans*. Selain oleh faktor jamur, bakteri maupun parasit, meningkatnya angka keputihan juga disebabkan oleh perilaku wanita dalam menjaga kebersihan genitalia.

Keputihan adalah sekresi vagina berupa cairan berwarna putih yang berlebihan. Keputihan bukan merupakan suatu penyakit tersendiri melainkan menifestasi klinis dari suatu penyakit. Keputihan bisa bersifat fisiologis maupun patologis. Keputihan fisiologis terjadi saat menjelang atau sesudah menstruasi, sedangkan keputihan patologis terjadi karena infeksi genitalia dan keganasan organ reproduksi. Keputihan merupakan gejala dimana terjadinya pengeluaran cairan dari alat kelamin Wanita yang tidak berupa darah. Dalam perkembangan, alat kelamin Wanita mengalami berbagai perubahan mulai bayi hingga menopause. Keputihan merupakan keadaan yang dapat terjadi fisiologis dan dapat menjadi patologis karena terinfeksi kuman penyakit. Bila vagina terinfeksi kuman penyakit seperti jamur, parasite, bakteri, dan virus maka keseimbangan ekosistem vagina akan terganggu, yang terjadinya bakteri *doderlein* atau *lactobasilus* memakan glikogen yang dihasilkan oleh estrogen pada dinding vagina untuk pertumbuhannya dan menjadikan PH vagina menjadi asam, hal ini tidak dapat terjadi bila PH vagina basah (Fatrin, 2021).

Penyebab dari keputihan adalah adanya infeksi bakteri *Trichomonas Vaginalis* dan *Candida Albicans*. Keputihan sendiri merupakan keluarnya cairan yang berlebihan dari vagina yang bukan darah haid/menstruasi (Fatrin, 2021). Penyebab keputihan kurangnya perhatian terhadap kebersihan organ kewanitaan, membasuh organ kewanitaan ke arah yang salah, aktivitas fisik yang sangat melelahkan, tidak segera mengganti pembalut ketika menstruasi, pola hidup yang kurang sehat, kondisi kejiwaan yang sedang mengalami stress berat, menggunakan sabun pembersih organ kewanitaan secara berlebihan, kondisi cuaca yang lembab, kondisi hormon yang tidak seimbang, sering kali menggaruk organ kewanitaan. Kondisi ini bisa merusak organ reproduksi bagian dalam dan bisa juga menyebabkan kemandulan karena itu dalam menjaga kebersihan diri sangat penting untuk mencegah terjadinya keputihan.

Data Survei Kesehatan Reproduksi menunjukkan bahwa 75% wanita yang mengalami keputihan di dunia walaupun sekali seumur hidup dan 45% dari mereka bisa mengalami keputihan 2 kali atau lebih di Indonesia, frekuensi ulkus tekan vagina semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa pada tahun 2002 50% wanita mengalami Keputihan terjadi di Indonesia, kemudian pada tahun 2003, 60% wanita mengalaminya mengalami pendarahan vagina sementara pada tahun 2004 hampir 70% (Tatirah & Chodijah, 2020). Air

rebusan daun sirih yang dapat diberikan pada wanita yang mengalami keputihan, terutama dengan membasuh organ intim. Sirih (*Piper Betle* Linn) merupakan tumbuhan merambat, daun sirih sering digunakan sebagai obat. Daun sirih bermanfaat sebagai mengatasi keputihan, mengobati diare, mengatasi alergi/biduran, mengobati gigi berlubang, mengatasi mimisan, mengatasi bau badan, mengatasi diabetes, menghilangkan jerawat, menghilangkan bau badan dan bau mulut.

Dari hasil penelitian (Ula & Liunesi, 2018), daun sirih dapat menghasilkan dan mengurangi keputihan pada remaja, dikarenakan kandungan minyak atsiri, dari daun sirih mengandung hidroksivanicol, kavicol, kavibetol, allypyrokatekol, karvakrol, eugenol, eugenol methyl ether, pcymene, cineole, caryophyllene, cadinene, estragol, terpenena, sesquiterpena, fenil, propana, tannin, diastase, gula, yang bermanfaat untuk membunuh kuman, antioksidasi dan fungisida, anti jamur sehingga dapat mengurangi keputihan pada remaja. Menggunakan ekstrak daun sirih hingga seminggu dapat meredakan gejala keputihan dengan cara mengurangi jumlah lendir tanpa mempengaruhi flora normal, aman mengurangi keputihan. Keputihan Menggunakan rebusan 4-5 lembar daun sirih selama seminggu dapat mengurangi keputihan (Etnis & Maay, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan melakukan wawancara terhadap remaja didapatkan hasil bahwa pernah mengalami keputihan. Saat peneliti melakukan wawancara tentang keputihan ada mahasiswa mengatakan ada beberapa mahasiswa mengatakan beberapa temannya masih ada yang mengalami keputihan sampai saat peneliti melakukan studi pendahuluan. Wawancara terhadap mahasiswa dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai pembalut dan pencegahan keputihan, remaja mengatakan kurangnya kurang memahami hal tersebut. Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik

melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian rebusan daun sirih terhadap keputihan pada remaja Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara. Kemudian dilakukan pemberian rebusan daun sirih dengan cara mencebokkan air rebusan ke vagina setiap hari dalam waktu seminggu.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh Mahasiswa kepada wanita usia subur / remaja yang ada di Desa Majungan. Kegiatan ini dilakukan di rumah salah satu ibu di Desa Majungan kecamatan Pademawu. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah Dengan jumlah peserta 8 orang remaja. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Agustus 2025. Metode pengabdian masyarakat ini diawali dengan penyuluhan Pre dan Post tentang rebusan daun sirih untuk mengatasi keputihan pada wanita usia subur. Setelah dilakukan penyuluhan dilanjutkan pelatihan pembuatan rebusan daun sirih untuk remaja peserta latihan.

a. Persiapan:

Penyusunan Materi Penyuluhan: Mahasiswa/i Universitas Islam Madura, dengan bimbingan dosen pembimbing, menyusun materi penyuluhan berdasarkan penelitian ilmiah yang relevan dan literatur terkait. Materi ini mencakup informasi tentang fluor albus, manfaat air rebusan daun sirih, dan cara penggunaannya secara aman.

Pengaturan Jadwal dan Lokasi: Tim penyuluhan berkoordinasi dengan peserta untuk menentukan waktu dan tempat penyuluhan yang nyaman dan sesuai bagi mereka.

Bahan Praktis: Mahasiswa/i menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, termasuk daun sirih segar dan peralatan untuk demonstrasi cara membuat air rebusan.

b. Pelaksanaan Penyuluhan:

Presentasi Materi: Kegiatan dimulai dengan presentasi materi oleh mahasiswa/i Universitas Islam Madura. Presentasi ini mencakup penjelasan tentang fluor albus, gejalanya, dan pentingnya pengobatan yang tepat.

Penyuluhan tentang Manfaat Daun Sirih: Mahasiswa/i kemudian menjelaskan manfaat air rebusan daun sirih dalam mengatasi fluor albus, termasuk sifat antibakteri dan antijamur daun sirih yang dapat membantu mengurangi gejala keputihan.

Demonstrasi Praktis: Untuk memperkuat pemahaman peserta, mahasiswa/i universitas Islam Madura melakukan demonstrasi cara membuat air rebusan daun sirih secara langsung. Air rebusan daun sirih direbus selama 3 – 5 menit kemudian di diamkan hingga sedikit dingin, kemudian dibasuh lalu dibilas, bisa dilakukan 2 – 3 kali dalam 1 minggu. Fatrin, T. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Patologis Pada Remaja Putri di Pesantren Izzatuna Palembang Tahun 2019. Jurnal Antara Kebidanan, 4(4), 198 – 206. Demonstrasi ini memberi peserta pengalaman praktis yang dapat mereka terapkan di rumah.

Sesi Tanya Jawab: Setelah presentasi dan demonstrasi, diadakan sesi tanya jawab untuk menjawab pertanyaan peserta terkait materi penyuluhan. Sesi ini membantu peserta memperjelas keraguan dan mengatasi kesulitan yang mereka alami.

Evaluasi dan Umpan Balik: Kegiatan diakhiri dengan evaluasi singkat dan meminta umpan balik dari peserta untuk menilai keberhasilan penyuluhan. Evaluasi ini membantu tim penyuluhan mengidentifikasi area perbaikan untuk kegiatan di masa mendatang.

Hasil: Setelah penyuluhan, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang cara menggunakan air rebusan daun sirih untuk mengatasi fluor albus. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam kesehatan wanita usia reproduktif di Desa majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan tentang manfaat rebusan daun sirih sebagai solusi tradisional untuk mengatasi keputihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tentang manfaat air rebusan daun sirih untuk mengatasi fluor albus pada wanita usia reproduktif di Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan pengetahuan peserta. Dalam sesi presentasi, para wanita usia reproduktif mendapatkan informasi komprehensif mengenai fluor

albus, termasuk penyebab, gejala, dan cara pengobatannya. Penjelasan terkait manfaat daun sirih dalam mengatasi fluor albus memberikan pemahaman yang lebih baik tentang alternatif pengobatan alami yang efektif dan aman. Demonstrasi praktis tentang cara membuat air rebusan daun sirih memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Peserta dapat melihat langkah-langkah yang tepat dalam pembuatan dan penggunaan air rebusan daun sirih, serta mengajukan pertanyaan seputar proses tersebut. Sesi tanya jawab yang interaktif juga memungkinkan peserta untuk lebih memahami dan mendapatkan solusi atas masalah yang mereka hadapi terkait fluor albus.

Evaluasi dan umpan balik dari peserta menunjukkan hasil yang positif. Banyak peserta yang merasa lebih percaya diri dalam mengatasi fluor albus secara mandiri setelah memperoleh pengetahuan yang mendalam dari penyuluhan ini. Mereka juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap untuk memanfaatkan daun sirih sebagai pengobatan alami. Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta mengenai manfaat air rebusan daun sirih untuk mengatasi fluor albus. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat mendorong peserta untuk mengadopsi pengobatan alami yang efektif dan aman dalam menghadapi masalah keputihan. Selain itu, kegiatan penyuluhan juga memberikan peluang bagi mahasiswa/i Universitas Islam Madura untuk terlibat dalam praktik pengabdian masyarakat. Mereka dapat menerapkan pengetahuan akademis mereka secara langsung, serta berinteraksi dengan masyarakat untuk mendukung peningkatan kesehatan wanita usia reproduktif. Evaluasi dan umpan balik dari peserta menjadi dasar penting untuk pengembangan program dimasa mendatang. Identifikasi area perbaikan dan saran dari peserta akan membantu penyelenggara dalam menyempurnakan metode penyuluhan dan meningkatkan efektivitas kegiatan serupa di masa depan. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini telah memberikan kontribusi positif dalam mengatasi kurangnya pengetahuan tentang manfaat daun sirih untuk fluor albus di desa Majungan Kecamatan Pademawu. Program ini berpotensi mendukung upaya peningkatan kualitas hidup dan kesehatan wanita usia reproduktif di wilayah tersebut. Dengan adanya program penyuluhan berkelanjutan, diharapkan masyarakat akan semakin sadar akan pentingnya perawatan kesehatan yang tepat dan alami.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang manfaat air rebusan daun sirih untuk mengatasi fluor albus pada wanita usia reproduktif di Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan telah membawa dampak positif yang signifikan. Melalui penyuluhan ini, peserta berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai masalah keputihan dan solusi alami yang efektif. Peserta penyuluhan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penyebab dan gejala fluor albus, serta pilihan pengobatan farmakologis dan non-farmakologis yang tersedia. Mereka juga menerima pengetahuan yang mendalam mengenai manfaat daun sirih sebagai alternatif pengobatan alami yang efektif dan aman. Demonstrasi praktis tentang cara membuat air rebusan daun sirih memberikan pengalaman langsung kepada peserta, yang meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam menggunakan obat alami ini. Sesi tanya jawab yang interaktif juga membantu peserta untuk mengatasi keraguan dan mendapatkan solusi atas masalah yang mereka hadapi terkait fluor albus. Evaluasi dan umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengatasi fluor albus secara mandiri dan menggunakan daun sirih sebagai alternatif pengobatan. Partisipasi mahasiswa/i Universitas Islam Madura dalam kegiatan ini juga membuka peluang bagi mereka untuk terlibat dalam praktik pengabdian masyarakat yang berdampak positif. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup wanita usia reproduktif di Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Dengan adanya program penyuluhan yang berkelanjutan, diharapkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan kesehatan yang alami dan tepat akan terus meningkat, sehingga masalah keputihan dapat diatasi secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eduwan, J. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 71–77. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22449>
- Etnis, B. R., & A.Maay, A. G. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur. *Window of Health :Jurnal Kesehatan*, 4(4), 307–313.
- Fatrin, T. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Patologis pada Remaja Putri di Pesantren Izzatuna Palembang Tahun 2019. *Jurnal Antara Kebidanan*, 4(4), 198–206
- Lestari, I., & Ramadani, A. P. (2021). Prevalensi Keputihan Pada Remaja Putri di SMA Negeri 10 dan SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 12(1), 27–34.
- Novemi, Asriah, & Isra, Z. (2023). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Kejadian Keputihan Patologi Pada Remaja. *Jurnal Ners*, 7(2), 876–880.
- Passe, R., Sampara, N., & Lestari, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) Terhadap Keputihan Pada Wanita Usi Subur (Wus) Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas Makassar. *Jurnal Antara Kebidanan*, 4(2), 72–75
- Sibero, J. S., Sartika, D., & Simanjuntak, U. M. (2021). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Kunyit Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di Dusun Kampung Jawa Pasar Kecamatan Pangkaten Kabupaten Labuhan Batu. *Maieftiki Journals*, 1(2), 102–110.
- Suyenah, Y., & Dewi, M. K. (2022). Efektivitas Penggunaan Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 151–156.
- Syari, M., Harahap, N. R., Nasution, P., Rauda, & Dwitari, G. (2022). Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penurunan Gejala Fluor Albus Pada Wanita Usia Subur. *Indonesian Trust Health Journal*, 5(2), 6–7.
- Tatirah, & Chodijah, S. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di Sma 1 Pgr Brebes Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 9(1), 87–93.
- Yulianti, L., Rahayu, S., Wahidin, W., & Raidanti, D. (2022). Ekstrak Daun Sirih untuk Keputihan pada Wanita Usia Subur di SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 436. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.5ssss>